J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.1, Desember 2024

Upaya Meningkatkan Kemampuan Fiqih Ibadah Santriwan Melalui Pendidikan Ubudiyah Pondok Pesantren Al Azhar Kota Pagar Alam

Herpansyah[1], Dodi Armansyah[2], Martariani[3], Juniarti, S.[4], Wiwin Asroni[5]
[1]SD Negeri Pulau Pinang, [2]SD Negeri 5 Kikim Barat, [3]SDIT Abatatsa, [4]SDN 12 Lahat, [5]SDN 28 Lahat
E-mail: 2222200104@untirta.ac.id[1], datuk@untirta.ac.id[2], dfirmasyah@untirta.ac.id[3]

Article History:
Received: 22 November 2024
Revised: 12 Desember 2024
Accepted: 15 Desember 2024

Keywords: *Fiqih Ibadah, Pembelajaran Fiqih, Pendidikan Ubudiyah*

Abstract: *Penelitian ini dilatarbelakangi dengan melihat masih kurangnya kemampuan fiqih ibadah mengenai dzikir dan do'a yang dimiliki oleh santri untuk diamalkan setiap setelah sholat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang diupayakan dalam meningkatkan kemampuan dzikir dan do'a santri serta apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pengamalan dzikir dan do'a. mengambil sampel sebanyak 26 santri dengan menggunakan teknik Purposive sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data bahwa dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan dzikir dan do'a santri adalah ketersediaan fasilitas yang mendukung, memberikan pembelajaran dzikir dan do'a, metode pembiasaan, hukuman bagi santri yang tidak hafal. Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan dzikir dan do'a adalah santri malas menghafal, tidak disiplin belajar, lalai alat tulis, tidak bisa menulis dan membaca Alqur'an, tidak diajarkan dzikir secara kompleks, tidak ada buku setoran dan tidak diajarkan pada pembelajaran diniyah pondok.*

PENDAHULUAN

Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa yunani, yaitu *paedagogie*", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam Bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan

dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan (Hemelia Iqlasiayas,2019).. Sesuai dengan tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu maupun pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat. Pembelajaran yang berdasarkan kajian Al-Qur’an dan Hadits, tujuan dalam pembelajaran menjadi terpadu, artinya dapat meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran siswa dari aspek intelektual, emosional, dan spiritual serta mewujudkan pribadi yang berjiwa besar. memiliki kedalaman spiritual, keagungan moralitas, keluasan intelektual dan kematangan profesional (Putra, P., & Aslan, A. (2020). Kita harus memberikan pendidikan dan pembelajaran yang berbasis agamis kepada anak-anak kita salah satunya pendidikan dipesantren yang dikenal dengan kegiatan pembelajaran yang bercorak keagamaan yaitu pendidikan agama islam oleh karena itu pesantren salah satu tempat yang di minati oleh masyarakat dalam menempatkan pendidikan untuk anak-anaknya agar paham dengan ilmu agama, seiring dengan kemajuan zaman pesantren mulai banyak disoroti oleh masyarakat menyangkut lingkungan sosial yang krisis moralitas dan mempengaruhi karakter anak khususnya dalam ajaran aqidah, walaupun pondok pesantren banyak mengalami perubahan dari zaman ke zaman akan tetapi tidak menyurutkan masyarakat untuk mengantarkan anaknya ke pondok pesantren. Berdzikir dan berdoa di dalam islam termasuk ibadah, tentu terdapat syarat, rukun, tata cara untuk melaksanakannya, didalam islam ibadah itu sendiri dimaknai dengan salah satu bentuk penghambaan seorang muslim terhadap penciptanya. Pendidikan karakter sendiri adalah proses pemberian tuntunan atau arahan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. Pendidikan karakter ini juga dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam pendidikan karakter diajarkan berbagai sikap seperti kedisiplinan, kemandirian, kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, dan sebagainya. Pendidikan karakter merupakan upaya yang dengan sengaja dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma- norma agama, kesusilaan, budaya, hukum, tata krama, dan adat istiadat (Septian,2020). Merujuk pada kajian pustaka tentang nilai karakter bahwa, penanaman nilai nilai karakter pada siswa yang meliputi komponen, kesadaran, pemahaman kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Allah SWT, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun masyarakat,dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai kodratnya. Nilai –nilai karakter yang telah diuraikan oleh para ahli sebenarnya termasuk juga dalam kode kehormatan dan janji Pramuka.(Rasem, 2023). Urgensi ibadah yang sangat penting ini santri perlu adanya pendidikan serta bimbingan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, menambah wawasan dan menyesuaikan tuntutan ibadah yang ada berdasarkan dalam ketentuan syari'at islam, diharapkan dengan adanya pengawasan serta bimbingan melalui program ubudiyah yaitu sholat berjamaah, berdzikir dan berdoa setelah sholat serta dilanjutkan dengan membaca Alqur'an, dengan demikian esensi dari adanya program pendidikan ubudiyah ini adalah untuk membiasakan kegiatan ibadah agar bisa diaplikasikan di kehidupan sehari-

hari. Ketika melakukan observasi peneliti mendapati temuan ketika selesai mereka mengikuti bacaan rangkaian dzikir berjamaah kemudian ada santri yang ditunjuk untuk memimpin doa berjamaah pertama ada santri yang disuruh oleh ustadnya membaca doa ternyata tidak bisa membaca doa dengan alasan belum hafal doa yang sudah diajarkan dan juga ada santri yang memang belum bisa membaca Alquran sehingga mereka terhambat atau menjadi sebuah alasan mereka tidak bisa membaca doa. Program ubudiyah ini sudah terlaksana di pondok pesantren Al Azhar terkhususnya pada santriwan, namun didalam pelaksanaannya tentu terdapat kendala dan hal-hal yang mempengaruhi pelaksanaan program tersebut sehingga secara umum kegiatan sudah berjalan akan tetapi masih terdapat kelemahan dan kekurangan sehingga kegiatan program ini belum terlaksana secara maksimal. Untuk itu berdasarkan latar belakang ini peneliti tertarikmengangkat judul penelitian "**Upaya Meningkatkan Kemampuan Fiqih Ibadah Santriwan Melalui Program Pendidikan Ubudiyah Di Pondok Pesantren Al Azhar Kota Pagar Alam"**.

LANDASAN TEORI

Fiqih Ibadah

Pendidikan adalah "usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Akhlak berasal dari bahasa Arab jamak' dari bentuk mufradat "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan budi pekerti. Sedangkan menurut istilah ilmu yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir usaha dan pekerjaannya. Imtaq merupakan pembentukan dua kata yaitu iman dan taqwa. Iman berasal dari kata yu'minu-fahuwa mu'min. Menurut para ulama, arti al-iman berarti "*at-tashdiq*" atau menghalalkan. Al-iman menurut syariat berarti menghalalkan dengan hati segala sesuatu yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Iman berarti percaya. Beriman artinya kita beriman dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah (Suparlan, S. (2023). Tentunya melalui kegiatan-kegiatan yang ada memberikan dampak yang positif bagi siswa dan bisa membentuk karakter anak dengan memperdalam relasi sosial keagamaan baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah. Kepribadian adalah ciri khas individu yang berupa tabiat, kepribadian, watak, dan tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Keistimewaan yang dapat dibentuk dari kegiatan keagamaan ini adalah setelah menyelesaikan pendidikan di madrasah ini, anak-anak mampu mampu menghafal Al-Qur'an setidaknya satu Juz (Romadhon, K., Hidayat, N., Malahati, F., Rizki, A., & Fitriyati, I. (2023). Fiqih menurut bahasa arab berarti *al fahm* (pemahaman), yang pada hakikatnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat di dalam Al Qur'an dan hadits-hadits ahkam. Fiqih merupakan interpretasi ulama terhadap ayat-ayat dan hadits-hadits ahkam (Hafsah, 2013). Berdasarkan pengertian diatas fiqih dapat kita artikan bahwa merupakan ilmu yang memberikan interpretasi terhadap ayat-ayat yang ada dalam alquran dan hadits melalui para ulama.

Pembelajaran Fiqih

Pendekatan merupakan sudut pandang pelaksanaan pembelajaran (guru) terhadap suatu proses pembelajaran merujuk pada pandangan terjadinya suatu proses dan sifatnya masih sangat umum dalam prosesnya mewadahi menginspirasi menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan

metode tertentu. pada umumnya ada dua yang melatari pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan yang berorientasi pada keaktifan belajar siswa dan pendekatan yang berorientasi pada keaktifan guru (Hafsah, 2016). Untuk mengajarkan materi pembelajaran fiqih, maka guru dapat melaksanakan dengan berbagai macam metode mengajar atau dapat mengkombinasikan metode mengajar secara bervariasi (Mohammad Rizqillah Masykur, 2019).

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah santri sebagai sumber data primer dan dewan asatidz serta guru fiqih sebagai sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwan Pondok Pesantren Al Azhar Kota Pagar Alam yang berjumlah 59 santri. Dan mengambil sampel sebanyak 26 santri dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya dalam meningkatkan kemampuan praktik do'a dan dzikir santri di masjid pondok pesantren Al Azhar kota Pagar Alam

Berdasarkan perolehan data yang diperoleh oleh peneliti sebagaimana ditampilkan dalam bentuk skala tabel yang menggambarkan keadaan baik dari fasilitas, administrasi, keadaan di lapangan sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan praktik dzikir dan do'a maka upaya yang dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan dzikir dan do'a pada kegiatan ubudiyah santri maka harus juga didukung dengan fasilitas yang memadai, administrasi yang lengkap agar dapat menjadi aspek yang mendukung dalam pengupayaan meningkatkan kemampuan dzikir dan do'a. melihat kondisi masjid yang cukup luas, penerangan lampu juga baik, serta cukup banyak tersedia sajadah dan ada juga mikrofon sebagai salah satu alat untuk memimpin pelaksanaan dzikir berjamaah maka dengan demikian dari segi fasilitas sebagai aspek tempat sangat mendukung dalam pelaksanaan dzikir dan do'a yang dilaksanakan di masjid Pondok Pesantren Al Azhar Kota Pagar Alam. Upaya untuk meningkatkan kemampuan dzikir dan do'a bisa dilakukan melalui ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Selain dari aspek fasilitas juga sebagai salah satu metode pembiasaan yang ditanamkan kepada santri juga dapat memberikan dorongan agar mereka memahami bahwa rangkaian dzikir dan do'a yang dibaca memliki dampak positif bagi santri untuk terus mengamalkannya telepas bahwa mengamalkan dzikir dan do'a juga termasuk ibadah yang bernilai pahala di sisi Allah Swt.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan praktik dzikir dan do'a dalam upaya meningkatkan kemampuan fiqih ibadah santri melalui pendidikan ubudiyah di Pondok Pesantren Al Azhar

Ketika peneliti melakukan observasi di masjid Pondok Pesantren Al Azhar diwaktu pelaksanaan kegiatan membaca dzikir secara termpimpin dan berjamaah peneliti melihat ada santri-santri yang tidak ikut dalam membaca dzikir berjamaah mereka diantaranya ada yang telat sholat berjamaah *(masbuq*), mengobrol dengan teman yang duduk disebelahnya,

keluar masuk dari masjid ke tempat wudhu, juga ada santri yang hanya duduk diam tidak mengikuti berdzikir berjamaah, beberapa hal ini peneliti temukan ketika melihat keadaan pelaksasanaan pada waktu sholat zhuhur dan ashar. selain itu peneliti juga melihat keadaan pelaksanaan dzikir dan do'a pada saat sholat shubuh peneliti menemukan santri yang mengantuk dan bahkan ada yang tidur sambil duduk dengan kepala tertunduk ketika berdzikir. Pada saat yang bersamaan santri yang tidak ikut dalam membaca dzikir berjamaah itu ditegur dari tidur mereka supaya mereka tidak mengantuk oleh pembimbing yang masih mengikuti dzikir di masjid dan untuk mereka yang masih tetap mengantuk ataupun tertidur santri disuruh berdiri agar mereka tidak mengantuk lagi. Kemudia pada saat pelaksanaan kegiatan dzikir dan dilanjutkan dengan do'a setelahnya dilihat tidak semua pengurus atau pembimbing ada di masjid untuk mengawasi kegiatan ubudiyah di masjid.terdapat dua faktor yang menjadi penghambat dan pendukung Faktor Internal yaitu faktor yang terdapat pada diri santri itu sendiri meliputi santri yang malas dalam mengulang bacaan do'a, santri yang tidak disiplin waktu belajar, santri yang lalai dalam persiapan belajar seperti alat tulis, santri yang belum bisa membaca dan lancar dalam menulis dalam bahasa arab.
Faktor Eksternal yaitu dzikir hanya diajarkan dengan mengikuti bacaan dzikir yang dibaca selesai sholat, fiqih dzikir dan do'a tidak diajarkan pada pembelajaran diniyah pondok, dan tidak adanya buku setoran hafalan dzikir dan do'a.

KESIMPULAN

Upaya yang dilaksanakan Pondok Pesantren Al Azhar dalam meningkatkan kemampuan fiqih dzikir dan do'a santri dilihat dari keadaan sarana dan prasarana dalam kegiatan ubudiyah baik dari masjid dan fasilitas yang ada di dalam masjid seperti lampu, sajadah dan mikrofon berdasarkan dari hasil penelitian cukup baik dalam memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ubudiyah dalam berdzikir dan do'a, dan pengupayaan yang dilakukan oleh pengurus adalah dengan cara memberikan pengajaran kepada santri baru melalui kegiatan ubudiyah menggunakan metode menulis dan menghafal yang nantinya menggunakan sistem setoran rangkaian dzikir dan do'a yang dihafalkan oleh santri, memberikan hukuman terhadap santri yang tidak disiplin dalam menghafal, serta menanamkan metode pembiasaan terhadap santri agar setelah melaksanakan sholat wajib untuk mengamalkan dzikir dan do'a. Akan tetapi upaya yang telah dilaksanakan belum berjalan secara maksimal dan tidak mengalami peningkatan berdasarkan hasil tes dari 26 santri hanya ada 1 santri yang mampu mempraktikkan dizkir dan do'a.

DAFTAR REFERENSI

Anggun Permata Putri, " *Pembinaan Karakter Disiplin Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Smp Negeri 2 Banjar Negara*" Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang Tahun 2019, (diakses pada 12 november 2023 pukul 18.48 wib)

Aulina, C. N. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, *2*(1). https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.45

Aqip, Z. (2017). *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.* yogyakarta: Penerbit Gava Media

Dismayanti, " *Implementasi Nilai-Nilai Dasa Darma Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Palu* " Jurusan Pendidikan Agama Islam ,Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu 2018, (diakses pada 6 november 2023 pukul 20.02. wib)

Dwi Puji Lestari, " *Analisis Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukkan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SD Negeri 02 Agung Jaya Tulang Bawang Barat*" Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020, (diakses pada 12 november 2023 pukul 18.50 wib)

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, *21*(1). https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Maharani, D., & Kristian, I. (2021). Konservasi Moral dan Pembentukkan Karakter Menuju Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, *19*(3). https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i3.16

Muhammad Alif Akbar, " *Upaya Meningkatkan Kemampuan Fiqih Ibadah Santriwan Melalui Pendidikan Ubudiyah Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagar Alam* " Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tahun 2022, (diakses pada 14 november 2023 pukul 13.59 wib)

Riadi, M. (2020). Populasi dan Sampel Penelitian (Pengertian, Proses, Teknik Pengambilan dan Rumus). *Www.Kajianpustaka.Com*, *2020*.

Sriwilujeng, D. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, *4*(2). https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526

Yuniarto, B., Rodiya, Y., Saefuddin, D. A., & Maulana, M. A. (2022). Analisis Dampak Reward dan Punishment Perspektif Teori Pertukaran Sosial dan Pendidikan Islam. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *4*(4).